

Analisis keterampilan membaca pemahaman pada materi teks berita siswa SMPN 2 Kwanyar

Nadia Azkal Uyun¹, Naelur Rohmah¹

¹Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, PO BOX 02 Kecamatan Kamal Indonesia

Email: *nadiaazkal25@gmail.com; ²naelur.rohmah@trunojoyo.ac.id

Naskah diterima: 20/07/2024; Disetujui: 03/11/2024; Dipublikasikan: 12/12/2024

Abstrak

Berdasarkan data Program Penilaian Siswa Internasional (PISA), pelajar Indonesia masih meraih nilai rata-rata dengan kategori rendah apabila disejajarkan dengan negara lain dalam literasi membaca. Selain itu, peringkat Indonesia dalam studi most littered nation in the world masih menempati peringkat ke-60 dari 61 negara. Fakta tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca para pelajar Indonesia harus dianalisis guna mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan membaca pemahaman mereka, khususnya pelajar di Daerah Bangkalan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa SMPN 2 Kwanyar. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan data yang berupa angka atau diagram. Instrumen yang dimanfaatkan ialah tes keterampilan membaca dengan jenis pilihan ganda. Teknik analisis data yang dilakukan berupa analisis tingkat keterampilan membaca siswa dan tingkat kesukaran soal yang dikerjakan siswa. Hasil dari penelitian ini ialah siswa SMPN 2 Kwanyar yang dikhususkan pada kelas VII masih mendapat kategori rendah dalam membaca pemahaman teks berita. Soal pada indikator pemahaman literal mendapat kategori mudah, pemahaman inferensial, apresiasi, dan evaluasi dengan kategori sedang, sedangkan reorganisasi mendapat kategori sukar. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi penuh terhadap penelitian yang serumpun tentang keterampilan membaca pemahaman.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman; Teks Berita; SMP

Analysis of Reading Comprehension Skills On Student News Text Material at SMPN 2 Kwanyar

Abstract

Based on data from the Program for International Student Assessment (PISA), Indonesian students still achieve average scores in the low category when compared with other countries in reading literacy. Apart from that, Indonesia's ranking in the most

littered nation in the world study is still ranked 60th out of 61 countries. This fact shows that the reading skills of Indonesian students must be analyzed to determine the extent of their reading comprehension skills, especially students in the Bangkalan Region. The aim of this research is to describe the reading comprehension skills of news text students at SMPN 2 Kwanyar. The research method used is quantitative descriptive, namely describing data in the form of numbers or diagrams. The instrument used was a multiple choice reading skills test. The data analysis technique used was an analysis of the level of students' reading skills and the level of difficulty of the questions the students worked on. The results of this research are that students at SMPN 2 Kwanyar, who are specifically in class VII, still have a low category in reading comprehension of news texts. Questions on the literal understanding indicator are in the easy category, inferential understanding, appreciation and evaluation are in the medium category, while reorganization is in the difficult category. It is hoped that the implications of this research can make a full contribution to related research on reading comprehension skills.

Keywords: *Reading Comprehension Skills; News Text; Junior High School*

Pendahuluan

Kehidupan manusia berhubungan erat dengan bahasa, karena bahasa merupakan alternatif untuk berinteraksi antar sesama. Tanpa bahasa, interaksi atau komunikasi sesama manusia akan sulit terjalin. Menurut [Mailani dkk. \(2022\)](#) bahasa adalah sarana komunikasi dalam menyampaikan pendapat atau argumen kepada orang lain. Pendapat tersebut dapat disampaikan melalui beberapa cara. Sebagaimana [Khotimah dan Arif Widagdo \(2016\)](#) menjelaskan bahwa bahasa tidak berupa lisan saja, namun juga bahasa tulis. Oleh sebab itu, seseorang harus memiliki keterampilan dalam berbahasa agar gagasan yang dikemukakan dapat mudah dipahami oleh orang lain.

Terdapat beberapa aspek berbahasa, yakni, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengaplikasikan bahasa lisan maupun tulisan ([Sukma dkk., 2023](#)). Sebagaimana ([Magdalena et al., 2021](#)) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan oleh semua orang, karena hal tersebut merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif, karakter, dan sosial dalam diri seseorang. Oleh sebab itu, pentingnya tetap melestarikan dan mempelajari empat aspek berbahasa karena hal tersebut telah menjadi pondasi dalam melakukan komunikasi yang baik.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dilestarikan ialah membaca. Menurut [Tarigan \(2021\)](#) membaca merupakan salah satu tindakan atau proses yang dikerjakan untuk mendapatkan pesan berupa kata-kata yang akan disampaikan penulis kepada pembaca. Selain itu, [Sukma dkk. \(2023\)](#) juga menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas memahami isi atau gagasan baik yang tersurat atau tersirat dalam suatu bacaan, sehingga pembaca dapat menemukan maksud yang

disampaikan penulis. Dengan demikian, membaca tidak sekedar untuk menemukan informasi saja, tetapi juga memahami isi yang terkandung dalam bacaan.

Berdasarkan studi *most littered nation in the world* yang dijalankan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016, minat baca di Indonesia berada pada urutan ke-60 dari 61 negara (Nasrullah & Tawakkal, 2021). Sedangkan hasil tes pelajar Indonesia dalam program PISA pada tahun 2018 dan 2000 yang diorganisir oleh *Organization for Economic and Cultural Development* (OECD). Pada tahun 2000, skor siswa Indonesia dalam kemampuan literasi membaca masih berubah-ubah disekitar angka 386, sementara rerata skor tes di negara-negara lain ialah 500. Pada tahun 2018 skor siswa Indonesia mencapai nilai rerata 371, sedangkan skor Malaysia mencapai rerata 425 dan Singapura 549 (Sari & Setiawan, 2023). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan membaca orang Indonesia terutama kalangan pelajar masih tergolong rendah

Pembelajaran keterampilan membaca di sekolah sangat penting dilakukan. Menurut Putri dkk. (2022) keterampilan membaca di sekolah akan mendorong peserta didik dalam mengembangkan aspek berbahasa lainnya. Namun, tidak semua peserta didik akan menyukai aktivitas membaca. Sebagaimana Silvhiany dkk. (2022) menjelaskan bahwa peserta didik merasa enggan membaca, khususnya pada teks atau buku non fiksi yang seringkali disajikan dalam teks padat. Salah satu teks non fiksi yang terdapat pada materi Bahasa Indonesia ialah teks berita. Penyajian dalam teks berita cenderung menggunakan konsep tulisan lumayan panjang dan berisi suatu peristiwa faktual atau nyata. Dengan demikian, dalam membaca teks tersebut peserta didik harus memiliki keterampilan agar isi berita dapat dipahami dengan baik.

Penelitian selaras tentang keterampilan membaca dikalangan pelajar pernah dilakukan oleh Ambarita dkk. (2021) dengan hasil penelitian yang menunjukkan kegiatan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih dalam kategori cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata 57. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Karim (2022) yang menemukan bahwa keterampilan membaca di Kabupaten Bangkalan khususnya SMA dan SMK masih dalam kategori rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase analisis keterampilan membaca siswa SMA 56% dan SMK 50%. Dengan adanya fakta tersebut, maka perlu dilakukan pula analisis keterampilan membaca pemahaman di Kabupaten Bangkalan yang dikhususkan pada jenjang SMP, karena jenjang tersebut merupakan peralihan antara masa kanak-kanak ke remaja, sehingga keterampilan akan menentukan kesiapan untuk jenjang selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa SMPN

2 Kwanyar. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul “Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman pada Teks Berita Siswa SMPN 2 Kwanyar”.

Metode Penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Menurut [Paramita \(2021\)](#) deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan dan mengumpulkan informasi lebih lengkap tentang suatu hal dengan tetap menggunakan kajian kuantitatif. Deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data berupa angka atau diagram. Subjek dalam penelitian ini ialah 25 siswa kelas VII SMPN 2 Kwanyar. Instrumen yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah tes. Tes tersebut berupa pilihan ganda dengan jumlah 20 soal keterampilan membaca pemahaman. Soal atau tes tersebut disusun sesuai dengan indikator keterampilan membaca pemahaman, meliputi, pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Teknik analisis data dilakukan dengan memanfaatkan Exel dan berlangsung dalam dua tahap, yaitu analisis tingkat keterampilan membaca dan tingkat kesukaran soal yang dikerjakan siswa. Analisis tingkat keterampilan membaca diklasifikasikan dalam tiga tingkatan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi ([Sudijono, 2015](#)). Sedangkan tingkat kesukaran soal yang dikerjakan oleh siswa diklasifikasikan dalam tiga tingkatan juga, yaitu mudah, sedang, dan sukar ([Gunawan, 2011](#); [Sujana, 2002](#)). Berikut merupakan interval pengklasifikasian tersebut:

Tabel 1 Acuan Tingkat Keterampilan Membaca

No.	Rentang/ Jarak	Klasifikasi
1.	$X > 82\%$	Tinggi
2.	$63\% < X \leq 82\%$	Sedang
3.	$X \leq 63\%$	Rendah

Tabel 2 Acuan Tingkat Kesukaran Soal

No.	Rentang/ Jarak	Klasifikasi
1.	$X > 0,75$	Mudah
2.	$0,25 < X \leq 0,75$	Sedang
3.	$X \leq 0,25$	Sulit

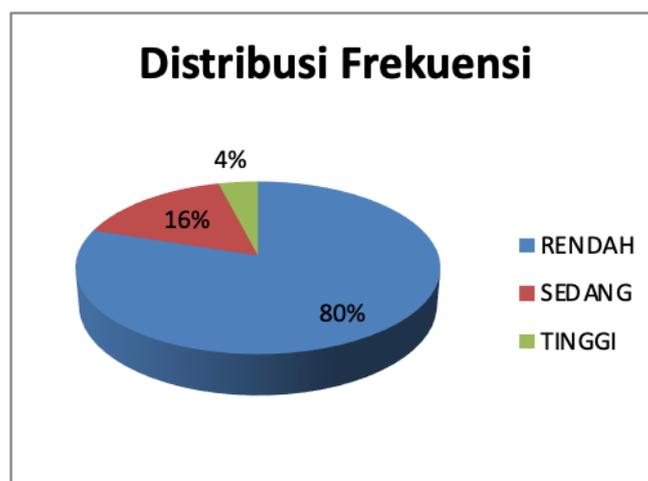
Hasil dan Pembahasan

Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis tingkat keterampilan membaca pemahaman dari soal yang sudah dikerjakan siswa pada materi teks berita kelas VII SMPN 2 Kwanyar. soal-soal tersebut telah mencakup aspek keterampilan membaca pemahaman taksonomi Barret, meliputi, pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Penjelasannya akan dirinci pada tabulasi data dan distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Analisis Tingkat Keterampilan Membaca

ANALISIS	HASIL
N	25
Skor Minimal	3
Skor Maksimal	17
Rentang Skor	14
Skor Rata-rata	9,72
Standar Deviasi	3,93
Persentase	49%
Kategori	Rendah



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Membaca

Berdasarkan Tabel 3 di atas, siswa kelas VII SMPN 2 Kwanyar yang berjumlah 25 orang mendapat skor minimal 3 dan skor maksimal 17 dengan rentang atau perbedaan skor 14. Rata-rata yang diperoleh oleh siswa dalam keterampilan membaca pemahaman mencapai 9,72 dengan standar deviasi 3,93. Persentase yang diperoleh ialah 49% dengan klasifikasi rendah. Dari hasil analisis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada klasifikasi rendah.

Sementara itu, penjelasan secara lengkap tentang tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa dinyatakan dalam distribusi frekuensi pada Gambar 1. Gambar tersebut menunjukkan bahwa 80% persentase siswa dalam

membaca pemahaman materi teks berita berada pada kategori rendah, 16% berada pada kategori sedang, dan hanya 4% saja yang mencapai kategori tinggi. Berdasarkan perincian tersebut, sangat jelas terbukti bahwa mayoritas siswa kelas VII SMPN 2 Kwanyar masih berada pada kategori rendah dalam keterampilan membaca pemahaman, khususnya teks berita.

Analisis Tingkat Kesukaran Soal yang dikerjakan Siswa

Soal-soal yang telah dikerjakan siswa mencakup beberapa aspek yang terangkum dalam aspek keterampilan membaca pemahaman taksonomi Barret. Aspek tersebut akan dicantumkan dalam kolom indikator pada tabel di bawah ini. Berikut merupakan tabulasi hasil analisis tingkat kesukaran soal yang dikerjakan oleh siswa:

Tabel 4 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No. soal	Indikator	Indeks Kesukaraan	Jumlah Benar	Kategori
2	Pemahaman Literal	0,64	16	Sedang
11		0,76	19	Mudah
12		0,44	11	Sedang
18		0,32	8	Sedang
1	Reorganisasi	0,16	4	Sulit
4		0,44	11	Sedang
6		0,44	11	Sedang
7		0,68	17	Sedang
3	Pemahaman Inferensial	0,48	12	Sedang
5		0,40	10	Sedang
13		0,52	13	Sedang
17		0,40	10	Sedang
8	Evaluasi	0,72	18	Sedang
10		0,6	15	Sedang
14		0,72	18	Sedang
16		0,32	8	Sedang
9	Apresiasi	0,36	9	Sedang
15		0,60	15	Sedang
19		0,36	9	Sedang
20		0,36	9	Sedang

Berdasarkan tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa yang tergolong rendah, maka tingkat kesukaran atau kesulitan soal yang dikerjakan oleh siswa juga harus dianalisis sesuai dengan indikatornya. Indikator keterampilan membaca pemahaman berpedoman pada teori Barret tahun 1968. Terdapat beberapa perbedaan tingkat kesukaran dalam setiap nomor dan indikator. Pada indikator pemahaman literal, mayoritas berada pada kategori

sedang kecuali pada nomor 11 dengan kategori mudah. Selanjutnya, pada indikator reorganisasi terdapat satu soal yang tergolong sukar untuk dikerjakan siswa, yaitu pada nomor 1, sedangkan yang lainnya sedang. Pada pemahaman inferensial, semua soal yang dikerjakan siswa berada pada kategori sedang. Begitupun dengan indikator evaluasi dan apresiasi juga berada pada kategori sedang.

Soal nomor 1 adalah satu-satunya soal yang mendapat kategori sukar dan hanya dapat dijawab dengan benar oleh 4 siswa. Rata-rata siswa banyak menjawab 'b', padahal jawaban yang tepat adalah 'c'. Apabila dilihat dari bentuk dan jawaban soal, jawaban 'b' adalah pembahasan yang umum sedangkan dalam bacaan yang disajikan menjelaskan pembahasan secara khusus. Dalam materi Bahasa Indonesia jawaban dalam soal memang hampir sama, tetapi terdapat satu jawaban yang paling tepat. Oleh karena itu, siswa masih kesulitan menjawab soal dengan karakter demikian dalam indikator reorganisasi.

Selanjutnya, pada soal nomor 11 dengan indikator pemahaman literal. Soal tersebut mendapat kategori mudah dengan jumlah 19 siswa dapat menjawab benar. Indikator pemahaman literal menjadi hal yang tidak asing bagi siswa, karena bentuk soal pada indikator tersebut berupa pemahaman yang secara tersurat terdapat dalam bacaan, sehingga rata-rata siswa mudah dalam menjawab. Dengan demikian, indikator pemahaman literal menjadi satu-satunya indikator yang mendapat kategori mudah dalam penelitian ini.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan bahwa tingkat keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMPN 2 Kwanyar masih rendah, maka dibutuhkan sebuah tindakan atau cara agar siswa dapat termotivasi kembali untuk membaca. Sebagaimana pendapat ([Melinia dkk., 2019](#)) bahwa motivasi penting agar peserta didik dapat tergerak untuk belajar membaca dengan baik. Hal lain yang juga dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa ialah menggunakan media pembelajaran komik digital ([Fuadati, 2023](#); [Yusro, 2023](#)). Dengan demikian, keterampilan dalam memahami bacaan akan semakin baik apabila mendapat tindakan atau cara yang tepat.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dijelaskan, maka simpulan dari penelitian ini ialah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 2 Kwanyar masih tergolong rendah. Indikator soal pemahaman literal dengan kategori mudah dan pemahaman inferensial, evaluasi, serta apresiasi dengan kategori sedang menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai soal pada indikator tersebut. Reorganisasi mendapat kategori sukar menunjukkan peserta didik

masih mengalami kesulitan atau belum menguasai indikator tersebut. Untuk mengatasi hal demikian, penelitian selanjutnya perlu meningkatkan motivasi dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan komik digital.

Daftar Pustaka

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/836/0>
- Fuadati, H. R. (2023). *Penerapan Komik Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar* Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Gunawan, I. (2011). Evaluasi program pembelajaran. *Jurnal pendidikan*, 17(1).
- Khotimah, A. K., & Arif Widagdo, S. (2016). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(1), 1-10.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/kreatif/article/download/25213/10509>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
<https://plus62.isha.or.id/index.php/kampret/article/download/8/6>
- Melinia, S., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2019). Identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada keterampilan membaca pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, 1(1), 158-163.
<https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/download/2039/1433>
- Nasrullah, N., & Tawakkal, T. (2021). Peran “Rumah Baca Kolong” dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dusun Maccini Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 66-72.
- Paramita, D. R. W. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Widya Gama Press.
- Putri, R. E., Karma, I. N., Husniati, H., & Witono, A. H. (2022). Strategi Guru Kelas dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca pada Peserta Didik di SDN 30 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2173-2180. <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/930>

- Rohmah, N., & Karim, M. B. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Bagi Siswa SMA Dan SMK Di Kabupaten Bangkalan. Seminar Nasional Ilmu Terapan,
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literasi baca siswa Indonesia menurut jenis kelamin, growth mindset, dan jenjang pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 1-16.
<http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/3873>
- Silvhiany, S., Rifai, I., Hafizha, R. A., Isaeni, N., Meliyanti, M., Mayangwuri, S., Panjaitan, F. J., & Nurlaila, R. (2022). *Modul 3 : Menggali Informasi, Mengembangkan Diri: Strategi Penguatan Literasi dalam Pembelajaran di SD dan SMP*. . Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sudijono, A. (2015). Pengantar statistik pendidikan.
- Sujana, N. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sukma, H. H., Puspita, L. A., & Auliya, H. (2023). Keterampilan Membaca Dan Menulis (Teori Dan Praktik. *Yogyakarta: Penerbit K-Media*.
- Tarigan, H. G. (2021). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Yusro, A. C. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 3 Melalui Media Pembelajaran Komik Digital Di SDN 2 Bandar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2180-2191.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9984>